

SEJARAH PURI ANYAR SUKASADA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI  
SMA

I Kadek Meiana Adi Putra<sup>1</sup>, I Made Pageh<sup>2</sup>, Desak Made Oka Purnawati<sup>3</sup>

Email : [kadekmeiana20@gmail.com](mailto:kadekmeiana20@gmail.com)<sup>1</sup>, [MadePagehundiksha@undiksha.com](mailto:MadePagehundiksha@undiksha.com)<sup>2</sup>,  
[okapurna1705@gmail.com](mailto:okapurna1705@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejarah berdirinya Puri Anyar Sukasada di Kelurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, (2) struktur dan fungsi Puri Anyar Sukasada, (3) aspek-aspek dari Puri Anyar Sukasada yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi: (1) heuristik, (2) kritik sumber atau verifikasi, (3) interpretasi, (4) historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sejarah Puri Anyar Sukasada memiliki keterkaitan yang erat dengan lintasan sejarah Kerajaan Buleleng yang berkeraton di Sukasada. Struktur Puri Anyar Sukasada menggunakan konsep Tri Mandala yaitu Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala. Fungsi Puri Anyar Sukasada yaitu (1) fungsi religius, (2) fungsi sosial, (3) fungsi budaya. Adapun Puri Anyar Sukasada dapat digunakan sebagai sumber belajar Sejarah di SMA berdasarkan analisis kurikulum dan silabus ialah aspek historis dan aspek peninggalan yang kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Kata Kunci:** Puri, sejarah, struktur dan fungsi, sumber belajar sejarah.

**ABSTRACT**

This study aims to determine: (1) the history of the establishment of Puri Anyar Sukasada in Sukasada Village, Sukasada District, Buleleng Regency, (2) the structure and function of Puri Anyar Sukasada, (3) aspects of Puri Anyar Sukasada that can be used as a learning resource of history in high school. The research method used is a historical research method which includes: (1) heuristics, (2) source criticism or verification, (3) interpretation, (4) historiography. The results showed that: the history of Puri Anyar Sukasada has a close relationship with the historical trajectory of the Buleleng Kingdom which has a palace in Sukasada. The structure of Puri Anyar Sukasada uses the Tri Mandala concept, namely Utama Mandala, Madya Mandala, and Nista Mandala. The functions of Puri Anyar Sukasada are (1) religious functions, (2) social functions, (3) cultural functions. Meanwhile, Puri Anyar Sukasada can be used as a source of learning history in high school based on curriculum and syllabus analysis, namely historical aspects and heritage aspects which are then compiled in the Learning Implementation Plan.

**Key words:** Puri, history, structure and function, historical learning resources

## **PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, akan tetapi sebelum itu Indonesia terdiri kerajaan-kerajaan yang berdiri sendiri, salah satu dari kerajaan tersebut yakni Kerajaan Buleleng yang terdapat di pulau Bali. Saat ini Buleleng secara administrasi menjadi bagian dari Provinsi Bali dengan Denpasar sebagai ibukotanya. Sejarah kerajaan di Bali adalah salah satu bagian dari sejarah kehidupan masyarakat Bali secara keseluruhan.

Terdapat banyak kerajaan-kerajaan di Bali diantaranya adalah Kerajaan Buleleng yang terdapat di Bali Utara. Pada kerajaan-kerajaan di Bali, pusat pemerintahannya adalah istana atau umumnya disebut dengan puri yang dimana sebagai tempat raja memerintah.

Pada masa Kerajaan di Bali, para bangsawan tinggal di puri. Berdirinya Puri Anyar Sukasada merupakan bagian dari sejarah Puri Sukasada lama dan Kerajaan Buleleng di Bali Utara yang didirikan oleh I Gusti Anglurah Panji Sakti (putra dari Raja Gel-gel Dalem Sagening).

Kerajaan Buleleng mulanya berpusat di Desa Panji yang diperintah oleh raja pertama yang bernama Ki Barak Panji dengan gelar I Gusti Anglurah Panji Sakti. Pada tahun 1629 pusat pemerintahan dipindahkan dari Panji ke

Sukasada dalam upaya mencari tempat yang lebih strategis dalam melaksanakan pemerintahan. Oleh karena itu dibangunlah Puri Sukasada sebagai pusat pemerintahan baru (Soegianto, 2011:81). Seiring perkembangan dari pemerintahan Kerajaan Buleleng maka dibangun ibukota baru pada tahun 1649 yang berpusat di Singaraja, sejak itu pula pusat pemerintahan kerajaan dipindahkan dari Sukasada ke Singaraja dengan dibangunnya Puri Singaraja. (Sastrodiwiryono, 2011:9).

Hancurnya Puri Sukasada akibat Banjir Bandang 22 oktober 1818 M maka Puri Sukasada dibangun kembali pada tahun 1850 oleh I Gusti Anak Agung Made Rai dengan patihnya I Nyoman Gempol dengan nama Puri Anyar Sukasada. Puri yang baru dibangun kembali karena didorong keinginan dari keturunan I Gusti Ngurah Panji yang masih selamat setelah Banjir Bandang yang melanda Kerajaan Buleleng. Lebih-lebih lagi setelah Kerajaan Buleleng dikuasai wangsa Karangasem yakni dibawah pemerintahan Anak Agung Pahang keturunan Panji Sakti banyak yang mengungsi karena di kejar-kejar dan dibunuh. Pada saat proses pembangunan Puri Anyar Sukasada disertai dengan adanya tekanan dari pihak Kolonial Belanda, yang menyebabkan kesulitan ekonomi sehingga

pembangunan Puri Anyar Sukasada sangat sederhana yaitu seperti rumah-rumah warga biasanya tidak seperti rumah bangsawan puri pada umumnya, akan tetapi para keluarga puri memiliki kedudukan lebih tinggi dari masyarakat biasa di Sukasada (Soegianto, 2011:87). Seiring berjalannya pemerintahan maka banyak muncul penentangan dari pihak Puri Anyar Sukasada terhadap hegemoni kekuasaan Belanda yang ingin menjalankan Politik Pax Nederlandica sehingga berujung pada diasingkannya raja I Gusti Anak Agung Made Rai oleh pihak Belanda (Pageh, 2020:99).

Sesuai dengan Pembelajaran kontekstual yang diterapkan di Kurikulum 2013, maka kajian tentang Puri Anyar Sukasada ini dapat diterapkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di Sekolah Menengah Atas. Penerapannya dapat dilakukan sesuai dengan silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X yakni kompetensi 3, *“Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai*

*dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”*.

Sedangkan untuk kompetensi dasarnya dapat diimplementasikan pada KD 3.6 *“menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”*.

Puri Anyar Sukasada menarik untuk dikaji dalam penulisan ini karena belum adanya kajian tentang Puri Anyar Sukasada. Oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan Pada Puri Anyar Sukasada, dengan mengambil judul **“Sejarah Puri Anyar Sukasada sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”**

**Beranjak dari latar belakang diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;**

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Puri Anyar Sukasada.
2. Mendeskripsikan Struktur dan Fungsi dari puri anyar Sukasada.
3. Mendiskripikan aspek-aspek dari Puri Anyar Sukasada yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian agar memperoleh hasil yang sempurna membutuhkan metode penelitian. Metode adalah cara berpikir serta berbuat yang dipersiapkan dengan matang untuk mengadakan penelitian sehingga mencapai suatu tujuan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang Sejarah Puri Anyar Sukasada Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA (Wendra, 2009:31). Metode penelitian yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan multidimensional. Adapun tahapan dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

- 1) *Heuristik*, merupakan tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber yang tertulis ataupun sumber tidak tertulis yang berkaitan dengan latar belakang, struktur dan fungsi dari Puri Anyar Sukasada.
- 2) *Kritik Sumber* (Verifikasi), yaitu untuk memperoleh keabsahan atau keaslian sumber yang dilakukan dengan dua langkah yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik Eksternal melakukan pengujian terhadap keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yakni Data-data mengenai Puri yang di

dapat dari luar, sedangkan Kritik Internal melakukan pengujian terhadap keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yakni dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Puri.

- 3) *Interpretasi*, yaitu tahap mengumpulkan data tertulis dan lisan setelah diolah dan diverifikasi melalui kritik sumber eksternal dan internal lalu melalui tahap interpretasi terlebih dahulu lalu setelah itu dapat ditulis menjadi tulisan sejarah pada tahap historiografi. Interpretasi dilakukan dengan cara memilah-milah, menegelompokan, dan menghubungkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu interpretasi juga disesuaikan dengan kaidah-kaidah analisis data penelitian kualitatif.
- 4) *Historiografi*, Dalam penyusunan interpretasi pastinya telah melewati tahapan-tahapan yakni penentuan topik, Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan terakhir adalah Historiografi. Penulisan peristiwa sejarah hingga mencapai suatu narasi

sejarah diperlukan suatu kegiatan untuk membangun ulang (merekonstruksi) peristiwa sejarah menggunakan pedoman penulisan 5W+1H sehingga benar-benar tersusun secara akurat.

## PEMBAHASAN

### Latar Belakang Berdirinya Puri Anyar Sukasada

Munculnya Puri Anyar Sukasada tidak bisa lepas kaitannya dari keberadaan Istana Sukasada lama. Puri Anyar Sukasada sebagai sebuah peninggalan dari keagungan Puri Sukasada tidak bisa berdiri dengan sendirinya namun merupakan proses dari kesinambungan Kerajaan Buleleng seperti halnya kerajaan lain di Bali pada abad ke 17 banyak terjadinya perubahan yang bersifat dinamis. Secara runtut, berikut adalah benang merah sejarah dari berdirinya Puri Anyar Sukasada.

#### A. Berdirinya Puri Sukasada

##### 1) Pembangunan Puri di Panji

Berdirinya Kerajaan Sukasada tidak bisa lepas kaitannya dari Kerajaan Gelgel di Klungkung yang dipimpin oleh Raja Dalem Sagening yang memerintah 1580 sampai 1630. Dalem Sagening memiliki 18 keturunan dan Ki Barak Panji Sakti adalah keturunan yang ke 16 yang dimana buah hasil pernikahannya dengan Si Luh Pasek. Ki Barak

Panji dan ibunya diutus ke tanah kelahiran ibunya yaitu ke Desa Panji di Bali Utara oleh Dalem Sagening pada umur 12 tahun untuk menjadi raja di Desa Panji.

Setelah sampai Desa Panji disana disambut oleh kakeknya Pasek Gobleg, di Den Bukit pada saat itu sudah terdapat raja yang sangat ditakuti oleh masyarakatnya yaitu Ki Punggakan Gendis yang beristana di Desa Gendis yang berlokasi lebih tinggi dari Desa Panji. Akan tetapi masyarakat banyak yang tidak suka dengan Ki Punggakan Gendis karena sering menyalah gunakan kekuasaannya untuk menindas rakyatnya sehingga terjadi pembunuhan terhadap Ki Punggakan Gendis oleh Ki Barak Panji (Sastrodiwiryo, 2011:58).

Masyarakat Panji meyakini bahwasanya Ki Barak Panji adalah calon pemimpin yang tepat untuk Desa Panji, maka pada tahun itu pula Ki Barak Panji diangkat menjadi raja yang baru oleh masyarakat Desa Panji dan Desa Gendis dengan bergelar I Gusti Panji. Pada tahun 1620 I Gusti Panji membangun istana yang baru di Desa Panji menggunakan kekayaan yang didapatkan dari Kapal Empu Awang (Sastrodiwiryo, 2011:73).

##### 2) Pembangunan Puri Sukasada

Pembangunan Pusat pemerintahan baru di Sukasada dilakukan setelah adanya

pemindahan pusat pemerintahan oleh Raja I Gusti Panji dari Desa Panji ke Sukasada pada tahun 1629. Pemilihan daerah Sukasada karena memiliki tempat yang sangat strategis untuk menjalankan kekuasaannya dimana daerah Sukasada dikelilingi oleh desa-desa Bali Aga (banua) yaitu Bantang Banua, Sangket, Bakung dan Panji yang dimana saat itu desa-desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga dari segi pertahanan akan memudahkan dalam memobilisasi pasukan pertahanannya. Pertanyaan ini di dukung oleh hasil wawancara dengan Bapak I Made Pageh (59) pada tanggal 30 November 2021.

Pemindahan kekuasaan dilakukan juga dikarenakan adanya jumlah penduduk yang sudah semakin padat dan ramai setelah I Gusti Panji menampung pelarian dari Gelgel di Panji, hal ini dikarenakan masyarakat dari Gelgel merasa tidak puas tinggal di Ibukota Gelgel yang pada saat itu diperintah oleh Dalem Sagening karena raja banyak melakukan peperangan dengan Makasar, Lombok dan Sumbawa pada tahun 1618-1625 (Ardika, 2018:287).

Dalam upaya perluasan kekuasaan sesuai dengan ikrar dari Panji Landung maka I Gusti Panji membentuk pasukan perang yang disebut dengan Pasukan Goak, Pasukan Goak adalah pasukan yang sudah terlatih dan

siap untuk berperang. Bersama dengan Pasukan Goak I Gusti Panji melakukan ekspedisi penyerangan pertama ke daerah Blambangan pada tahun 1648, saat ekspedisi pertama I Gusti Panji berhasil menduduki Blambangan akan tetapi dalam ekspedisi tersebut mengakibatkan gugurnya putra kesayangan dari I Gusti Panji yaitu Ki Gusti Danurdresta (Sastrodiwiryo, 2011:111).

### **3) Dinamika Politik di Kerajaan Sukasada 1680-1849**

Perkembangan pemerintahan di Kerajaan Buleleng setelah wafatnya I Gusti Anglurah Panji Sakti di pimpin oleh Anglurah Panji Gede dan Anglurah Panji made pada tahun 1680-1690, lalu dilanjutkan oleh anak dari Anglurah Panji Made yaitu Anglurah Panji Bali yang memerintah dari 1690-1730. Karena Anglurah Panji Bali memiliki dua putra mahkota yaitu Anglurah Panji dan Anglurah Jelantik maka menjelang barakhir kekuasaannya Ia mengangkat kaduanya putranya menjadi raja, Anglurah Panji menjadi raja di Puri Sukasada sedangkan Anglurah Jelantik menjadi raja di Puri Singaraja (Sastrodiwiryo, 2011:9).

Pihak Kerajaan Karangasem melihat adanya ketidak harmonisan di pemerintahan Kerajaan Buleleng yang dipimpin oleh dua raja tersebut maka dari itu pemerintah Karangsem mengambil kesempatan dalam

situasi tersebut dengan cara memperkeruh suasana di Kerajaan Buleleng yaitu dengan mengirim seorang punggawa ahli intrik politik yaitu Gusti Lanang Dauh ke Buleleng (Sastrodiwiryo, 2011:9).

Rencana yang dijalankan oleh pihak Karangasem dalam upaya mengadu domba kedua raja tersebut akhirnya berhasil yang mengakibatkan peperangan antara kedua raja bersaudara tersebut pada tahun 1765 yang dikenal dengan Perang Semeton Kalih, peperangan dimenangkan oleh pihak Puri Singaraja karena raja Anglurah Jelantik meminta bantuan kepada Kerajaan Karangasem. Peperangan berakhir dengan gugurnya Anglurah Panji di medan laga yaitu di perbatasan antara Puri Sukasada dan Puri Singaraja yaitu di Desa Beratan sekarang (Sastrodiwiryo, 2011:10).

Setelah berhasil merebut kekuasaan dari keturunan Panji Sakti yaitu dari Gusti Made Singaraja Wangsa Karangasem telah resmi memerintah di Kerajaan Buleleng yaitu Gusti Ngurah Karangasem 1808-1818, dalam masa pemerintahannya terjadi peristiwa Banjir Bandang (*blabar agung*) yang disebabkan oleh meluapnya Danau Tamblingan yang diakibatkan longsohnya Bukit Lesung yang menghancurkan Buleleng pada 22 Oktober 1818 (Grader, 1937:6).

Setelah berlangsung selama sepuluh tahun pemerintahannya Gusti Made Karangasem digantikan oleh Anak Agung Pahang yang memerintah pada tahun 1818-1828. Pada masa pemerintahan Anak Agung Pahang yang dilakukan dengan cara kekerasan menimbulkan banyak ketidakpuasan dikalangan bangsawan Kerajaan Buleleng (Sastrodiwiryo, 2011:10).

Setelah terbunuhnya Anak Agung Pahang maka terjadi kekosongan terhadap pemerintahan di Buleleng. Apabila situasi tersebut terus dibiarkan akan memunculkan suatu pemberontakan oleh rakyat Buleleng karena tidak puas atas pemerintahan Wangsa Karangasem, dalam situasi yang begitu kritis ini munculah I Gusti Ketut Jelantik yang merupakan seorang bangsawan Buleleng yang kemudian diangkat menjadi patih di Kerajaan Buleleng, yang menjadi raja setelah Anak Agung Pahang adalah Gusti Ngurah Made Karangasem yang memerintah pada tahun 1828-1849 dengan Patihnya I Gusti Ketut Jelantik (Sastrodiwiryo, 2011:10).

#### **4) Pembangunan Puri Anyar Sukasada**

Hancurnya Kerajaan Buleleng akibat Banjir Bandang pada 22 Oktober 1818 M maka pusat-pusat pemerintahan menjadi tidak teratur dan hancur, Puri Singaraja akhirnya dibangun kembali dengan nama Puri Buleleng dan yang berada di Sukasada tidak dibangun

lagi oleh pihak Kerajaan Buleleng. Namun keturunan dari Wangsa Panji Sakti lah yang membangun kembali puri yang baru di Sukasada dengan nama Puri Anyar Sukasada.

Puri Anyar Sukasada didirikan oleh I Gusti Anak Agung dengan Patihnya I Nyoman Gempol. Pembangunan Puri Anyar Sukasada 500 meter ke arah selatan dari Puri Sukasada lama, tempat berdirinya puri sekarang awalnya merupakan Bencingah (Lapangan) kemudian karena memiliki tempat yang strategis dan luas maka dibangunlah puri disana, pembangunan puri ditata dalam bentuk perumahan-perumahan karena adanya tekanan dari pihak Kolonial Belanda yang mengakibatkan pihak puri menjadi melarat sehingga terjadi kekurangan dana saat proses pembangunan Puri Anyar. Dengan adanya situasi tersebut maka struktur bangunan puri tidak sama dengan bangunan-bangunan puri pada umumnya di Bali hal inilah yang menarik dari puri ini akan tetapi para keturunan dari puri memiliki tingkat kasta (bangsawan) yang lebih tinggi dari masyarakat biasa di Sukasada. Berdasarkan hasil wawancara dengan I Gusti Ngurah Nyoman Dana (74 tahun).

Pembangunan Puri Anyar Sukasada berawal saat kondisi dan situasi pasca peristiwa perang di Jagaraga pada tahun 1846-1849 yang mengakibatkan terjadi

kekosongan kepemimpinan di Bali Utara, oleh karena itu kepemimpinan di Bali Utara diserahkan kepada raja Bangli yaitu Dewa Gede Tangkeban oleh Belanda, akan tetapi raja Dewa Gede Tangkeban terkesan setengah hati dalam memerintah di Bali Utara. Mengingat kondisi keamanan di Bali Utara semakin tidak menentu maka perwakilan Belanda untuk memperlancar politik Pax Nederlandicanya pihak Kolonial Belanda meminta saran dari salah seorang pegawai dari Banjar Jawa yang sangat di segani dan memiliki pengaruh yang sangat kuat diantara pegawai yang berada di Bali Utara yaitu I Nyoman Gempol (Pageh, 2020:99)

### **Struktur dan Fungsi Puri Anyar Sukasada**

A.A Gde Putra Agung (2009) pada bukunya menyatakan bahwasannya Puri yang bercorak Hindu pembangunannya ditentukan oleh agama, adat-istiadat dan kepercayaan, karena dalam pandangan orang Bali dunia ini terdiri atas *rwa bineda*. Dijelaskan pula penempatan suatu bangunan sesuai kepercayaan orang Bali umumnya sesuai dengan kiblat *Perempatan Agung* (perempatan jalan besar) yang disebut dengan *nyatur muka* atau *nyatur desa* sesuai dengan empat arah mata angin (Utara, Selatan, Timur dan Barat). Begitu pula dengan Puri Anyar Sukasada, Adapun struktur dan fungsi Puri Anyar Sukasada sebagai berikut.

### A. Struktur Puri Anyar Sukasada

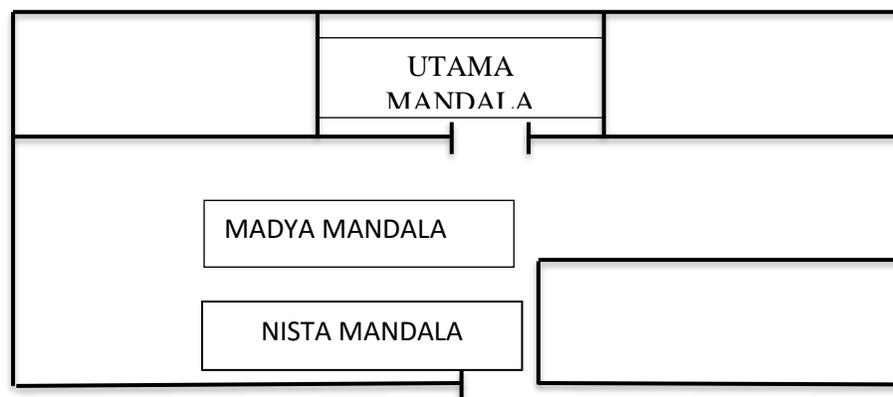
Puri Anyar Sukasada dibangun berdasarkan konsep *Tri Mandala* sesuai dengan pembangunan konsep pembangunan Pura. Menurut I Gusti Agung Ade Panji Anom (44) pembangunan puri terbagi kedalam Tri Mandala yang terdiri dari

- Utama Mandala (Pemerajan/Tempat Suci)
- Madya Mandala (Tempat Hunian)
- Nista Mandala (bagian depan)

Utamaning Utama (Merajan Jajaran Kemiri) merupakan tempat persembahyangan hanya untuk keluarga puri.

Pada areal Madya Mandala Puri Anyar Sukasada terdapat banyak bangunan-bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal serta untuk melakukan tempat tinggal serta tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari oleh keluarga puri.

Nista Mandala merupakan areal terluar dari puri dalam struktur Tri Mandala. Pada



Gambar 4.3. Denah Puri Anyar Sukasada  
(Sumber: Pengamatan dan hasil wawancara dengan I Gusti Ngurah Agung Ade Panji Anom, 2020)

Pada areal Utama Mandala di Puri Anyar Sukasada terbagi menjadi tiga yaitu *Utamaning Utama*, *Utamaning Madya* dan *Utamaning Nista*. *Utamaning Nista* terdapat tempat untuk peristirahatan dan untuk menyimpan alat-alat. Pada *Utamaning Madya* (Merajan Kawitan) merupakan tempat untuk melakukan persembahyangan untuk masyarakat puri dan masyarakat sekitar yang akan menunas tirta untuk upacara. Pada

Puri Anyar Sukasada terdapat gapura untuk masuk ke puri.

### B. Fungsi Puri Anyar Sukasada

Puri Anyar Sukasada yang awalnya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dari keturunan-keturunan raja I Gusti Anglurah Panji Sakti kini seiring perkembangan zaman yang sudah dipimpin oleh pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak 1945 dan ditambah memiliki ikatan-ikatan

yang saling keterkaitan dengan masyarakat ataupun dengan instansi pemerintahan yang terkait dalam upaya pelestarian puri sebagai sebuah peninggalan masa kerajaan, maka fungsi puri terus berkembang dan menyesuaikan juga antara lain sebagai berikut:

### ***Fungsi Religius***

Fungsi Puri Anyar Sukasada dalam aspek religius ialah di dasari oleh kepercayaan bahwa Puri Anyar Sukasada merupakan tempat keturunan dari raja sebagai keturunan dewa yaitu I Gusti Anglurah Panji Sakti sebagai raja pembawa masa kejayaan bagi Kerajaan Buleleng yaitu dari 1599-1680 maka dari itu beliau sangat dihormati begitu juga dengan keturunannya sampai sekarang oleh masyarakat.

Puri Anyar Sukasada bukan lagi sebagai pusat pemerintahan dan kekuasaan akan tetapi masyarakat sekitar Puri Anyar Sukasada, seperti Kelurahan Sukasada masih merasa memiliki hubungan religius dengan Puri Sukasada. Masyarakat biasanya datang untuk bersembahyang saat piodalan ataupun ada upacara tertentu di Utamaning Madya yang terdapat pelinggih Ida Betara Anglurah Anglurah Panji Sakti dan uniknya masyarakat di Kelurahan Sukasada ada yang datang untuk menunas tirta (air suci) untuk kegiatan upacara agama maupun untuk kegiatan

upacara kematian serta Ada juga masyarakat yang membuat Pralingga di Puri Anyar Sukasada sebagai alat untuk upacara agama.

### ***Fungsi Sosial***

Selain fungsi religius, Puri Anyar Sukasada juga mempunyai fungsi sosial, hal ini terlihat dari hubungan antar *krama* (masyarakat) saat terdapat kegiatan upacara atau acara di Puri Anyar Sukasada. Puri Anyar Sukasada sebagai tempat untuk berkumpul dalam menyatukan masyarakat dari semua kalangan baik dari agama, suku dan ras.

### ***Fungsi Budaya***

Puri Anyar Sukasada juga mempunyai fungsi kebudayaan. Semuanya tidak bisa terlepas dari peranan puri dahulu yaitu sebagai pusat pemerintahan dan saat ini sebagai pusat kebudayaan. Puri Anyar Sukasada saat ini mempunyai peranan sebagai pelestari budaya Bali. Peninggalan-peninggalan kebudayaan yang dimiliki oleh puri seperti guci, keramik dan Keris disimpan dengan baik di Puri Anyar Sukasada untuk dijadikan sebagai koleksi sekaligus sebagai pelestarian bukti-bukti peninggalan Kerajaan Buleleng. Puri Anyar Sukasada juga menjadi tempat untuk melestarikan seni dan budaya Bali seperti tari-tarian, gamelan, dan kidung kekawin yang biasanya dilaksanakan di Utama Mandala puri untuk keperluan ritual

upacara agama dan juga sebagai hiburan untuk para tamu yang datang.

### **Aspek-Aspek dari Puri Anyar Sukasada Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**

Dalam pemanfaatan Puri Anyar Sukasada sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas, perlu adanya penyesuaian terhadap Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 (K-13) dan materi pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 (K-13) sendiri menekankan pada proses pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang memiliki hubungan dekat dengan lingkungan di sekitar siswa.

Untuk itu dilakukan adanya analisis terhadap Kurikulum dan Silabus sebelum menentukan aspek-aspek Puri Anyar Sukasada yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

#### **A. Analisis Kurikulum**

Kurikulum 2013 (K-13) menjadi rujukan untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran Sejarah Indonesia masuk kedalam pelajaran kategori A (Umum) pada jenjang pendidikan SMA. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada siswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center*, maka dari itu proses pembelajaran K-13 bersifat

kontekstual serta memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif serta aktif dalam pembelajaran yaitu mampu memanfaatkan sumber yang berada di lingkungan sekitar siswa karena sumber belajar tidak hanya dari buku.

Kurikulum 2013 sejalan dan sangat sesuai dengan konsep pembelajaran sejarah di SMA, yaitu berkenaan dengan materi sejarah peninggalan pada masa kerajaan hindu-budha. Jadi siswa lebih memahami dan mampu mengamati peninggalan-peninggalan pada masa hindu-budha di daerah mereka.

Puri Anyar Sukasada sebagai salah satu peninggalan masa kerajaan hindu-budha di daerah Buleleng ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA pada kelas X khususnya. Sesuai dengan analisis Kurikulum 2013 (K-13) diatas sejarah dan peninggalan Puri Anyar Sukasada ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual di SMA. Secara lebih jelas pemanfaatan sejarah dan peninggalan Puri Anyar Sukasada disesuaikan dengan Silabus Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.

#### **B. Analisis Silabus**

Silabus Mata Pelajaran Indonesia disusun berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13). Peran penting silabus dalam pengimplementasian Kurikulum yang selanjutnya akan diteruskan kedalam Rencana

Pelaksanaan Pelajaran. Penerapan sistem pembelajaran menggunakan pendekatan *student center* yang dimana siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa dituntun untuk lebih kreatif memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada dan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan guru menjadi fasilitator saat berlangsungnya proses Pembelajaran.

Integrasi materi yang relevan untuk dijadikan materi pengayaan yaitu terdapat pada materi kelas X Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Materi pelajaran ini mencakup seluruh Potensi Puri Anyar Sukasada mulai dari sejarah sampai dengan peninggalannya. Adapun potensi yang dimiliki Puri Anyar Sukasada sebagai sumber belajar sejarah di SMA antara lain:

### **1) Aspek Historis**

Puri Anyar Sukasada sangat erat hubungannya dengan Puri Sukasada lama dan Kerajaan Buleleng. Puri Anyar Sukasada merupakan puri baru yang dibangun kembali setelah hancurnya Puri Sukasada akibat banjir besar yang melanda Buleleng pada 22 Oktober 1818 M. Berdirinya Puri Anyar

Sukasada tidak bisa lepas dari lintasan sejarah Kerajaan Buleleng yang didirikan oleh I Gusti Anglurah Panji Sakti sekaligus membawa Kerajaan Buleleng pada puncak kejayaannya ia memerintah dari 1599-1680.

Lintasan Sejarah Puri Anyar Sukasada erat kaitannya dengan sejarah Sukasada dan Buleleng secara umum. Dengan mempelajari Sejarah Puri Anyar Sukasada adalah mempelajari sejarah secara kontekstual bagi siswa SMA di Buleleng. Para siswa Sekolah Menengah Atas di Buleleng harus paham sejarah daerahnya sendiri. Pembelajaran Sejarah mulai dari masa prasejarah, kemudian masa Kerajaan Hindu Budha, Kolonialisme dan Imperialisme barat, sampai mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk di daerah Buleleng, Sejarah Puri Anyar Sukasada dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

### **2) Aspek Peninggalan**

Banyak terdapat bangunan dan peninggalan yang berupa benda yang masih terdapat di Puri Anyar Sukasada yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas. Peninggalan-peninggalan ini memiliki nilai nilai historis, sosial dan budaya bagi masyarakat Buleleng khususnya bagi siswa menengah Atas di Buleleng. Peninggalan-peninggalan dari Puri

Anyar Sukasada seperti keramik dan keris bisa dijadikan bukti mengenai sejarah Buleleng di masa lalu.

Berdasarkan aspek-aspek Puri Anyar Sukasada yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA, sehingga kemudian bisa dianalisis dan disusun Rencana Program Pembelajaran sebagai langkah Implementasi temuan penelitian yang telah diolah ke dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas.

### **Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah turunan dari silabus serta merupakan penerapan dari Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rujukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengacu kepada keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 14 tahun 2019 yaitu tentang penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan keputusan diatas maka terdapat penyederhanaan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi minimal satu lembar.

Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tersusun diatas dapat menjadi pilihan materi dalam pembelajaran sejarah di SMA khususnya SMA Negeri 1 Sukasada yang lokasinya berada dekat dengan

lokasi Puri Anyar Sukasada sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.6 yaitu, *Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.* Pemanfaatan ini sesuai dengan landasan dari turunan Kurikulum 2013 (K-13) yaitu tentang pembelajaran pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan siswa.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Sejarah Puri Anyar Sukasada Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA” dapat disimpulkan bahwa, Sejarah Berdirinya Puri Anyar Sukasada tidak dapat lepas kaitanya dari sejarah kejayan Puri Sukasada lama dan Kerajaan Buleleng di Bali Utara. Raja Pertama Kerajaan Buleleng yaitu I Gusti Anglurah Panji Sakti awalnya membangun Istana di Desa Panji lalu dipindahkan ke Sukasada dengan nama Puri Sukasada yang nantinya akan menjadi dasar dari pembangunan Puri Anyar Sukasada pada tahun 1850 oleh keturunannya. Pendirian Puri

Anyar Sukasada didasari I Gusti Anak Agung Made Rai tidak berkenan untuk memerintah dari Puri Kanginan maka beliau mendirikan purinya sendiri di Sukasada dengan nama Puri Anyar Sukasada pada tahun 1850. Seiring perkembangannya karena banyak mendapat tuduhan akan melakukan pemberontakan terhadap pihak Belanda maka pihak Puri Anyar Sukasada banyak diasingkan oleh pihak Belanda ada yang ke Jembrana bahkan hingga ke Padang.

Struktur dan Fungsi Puri Anyar Sukasada memiliki banyak kesamaan dengan puri-puri lainnya di Bali. Struktur Puri Anyar Sukasada mengimplementasikan konsep Tri Mandala yaitu terdapat areal Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, Puri Anyar Sukasada dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah pada pendidikan formal dengan memanfaatkan aspek historis serta aspek peninggalan-peninggalan yang masih terdapat di Puri Anyar Sukasada sebagai sumber pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun hal yang penulis dapat sumbangkan sebagai saran terkait dengan hasil penelitian yaitu, penelitian ini merupakan penelitian awal terkait Puri Anyar

Sukasada. Harapannya penelitian ini menjadi penelitian awal terhadap penelitian-penelitian terhadap Puri Ayar Sukasada khususnya sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Dengan penelitian ini pula diharapkan muncul ketertarikan terhadap bangunan bersejarah di Kabupaten Buleleng.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede Putra. 2009. *Peralihan Sistem Birokrasi dari Tradisional ke Kolonial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ardika, I Wayan. 2013. *Sejarah Bali: Dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar, Udayana Press.
- Grader, C.J. 1937. *Nota Penjelasan Mengenai Swapraja Buleleng yang Akan Memerintah Sendiri*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Tersedia pada [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Pe\\_rmendikbud36-2018K13SMA-MALengkap.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Pe_rmendikbud36-2018K13SMA-MALengkap.pdf) (Diakses pada 5 Desember 2021).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2019. *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Tersedia pada [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) (Diakses Pada 5 Desember 2021)

- Kepala Desa Sukasada. 1948. *Turunan Naskah Surat Perdamaian Kepada Desa Sukasada Antara Puri Anyar*. Sukasada
- Pageh, I Made. 2020. *Geger Batavia Kepahlawanan Ida Made Rai dalam Perang Banjar Menentang Kolonial Belanda di Bali tahun 1868*. Jawa tengah: Lakeisha.
- Sastrodiwiryono, Soegiarto. 2011. *I Gusti Anglurah Panji Sakti (Raja Buleleng 1599-1680)*. Denpasar: Pustaka Bali Post
- Sastrodiwiryono, Soegiarto. 2011. *Perang Jagaraga (1846-1849)*. Denpasar. Pustaka Bali Post.
- Sastrodiwiryono, Soegiarto. 2007. *Perang Banjar (1868)*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Schulte, Henk. 2006. *The Spell of Power, Sejarah Politik Bali 1650-1940*. Penerjemahan: Ida Bagus Putra Yadnya. Jakarta: Pustaka Larasan.